

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL WARNA MELALUI EKSPERIMEN DI KELOMPOK A TK PERTIWI PALU

Kasmiati¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak mengenal warna. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen di kelompok A TK Pertiwi Palu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Pertiwi Palu berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus I 33% meningkat pada siklus II menjadi 53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan eksperimen dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna di kelompok A TK Pertiwi Palu.

Kata Kunci: Warna, Eksperimen

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelompok A TK Pertiwi Palu tidak terlepas dari berbagai persoalan yang terjadi. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di TK Pertiwi Palu tersebut, salah satu yang menjadi masalah adalah pengenalan warna belum dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan guru maupun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Banyak faktor yang menjadi penyebab masalah pengembangan kemampuan anak mengenal warna, salah satunya adalah karena guru tidak pernah mengenalkan warna melalui eksperimen. Sedangkan eksperimen yang dilakukan di TK dapat membuat suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan.

Menurut Agung Triharso (2013:40) “Pada pendidikan sains untuk anak usia dini, anak akan bermain berdasarkan kebebasan dan rasa ingin tahunya. Hal ini ditangkap sebagai kesempatan bagi anak untuk membangun pengetahuannya tentang dunia mereka. Sains untuk anak usia dini didasarkan pada keingintahuan dalam diri anak. Kegiatan sains sendiri bukan sekedar mengajak anak untuk melakukan pengamatan, tetapi juga mengajak anak untuk mempelajari keaksaraan, hitungan, seni, musik, dan gerakan. Dari pandangan konstruktivis,

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 450 08 010.

sains untuk anak usia dini harus mengajak anak bermain dan mengeksplorasi lingkungannya. Dalam bermain, ketika mengeksplorasi dan bereksperimen, anak akan mendapatkan pemahaman baik dari keterampilan proses dan juga konsep sains, bukan sekedar berfokus pada hasil akhir dari suatu jawaban yang benar”.

Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna yang digunakan yaitu melalui eksperimen. Hal ini menjadi pilihan mengingat dunia anak adalah bermain serta lebih khusus alat dan bahan dalam melakukan suatu eksperimen banyak tersedia di sekitar kita. Perbaikan proses pembelajaran ini dilakukan sebagai salah satu cara meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna yang berdampak pada hasil belajar anak. Menurut Henry Dreyfuss (dalam Femmy, 2012:9), bahwa “Warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut”. Oleh karena itu, judul penelitian tindakan kelas yang diangkat oleh peneliti adalah “Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna melalui Eksperimen di Kelompok A TK Pertiwi Palu”.

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu melalui jika guru menggunakan eksperimen, maka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna di kelompok A TK Pertiwi Palu.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Palu. Subyek penelitian, yaitu anak-anak kelompok A TK Pertiwi Palu berjumlah 15 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) memilih materi sesuai yang akan diajarkan sesuai dengan tema, 2) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok A TK Pertiwi Palu, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik
☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan
☆☆ = Mulai Berkembang



= Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan anak yang dideskripsikan mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan, serta sesudah tindakan pembelajaran dilakukan. Teknik pengumpulan data seperti 1) observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan mengisi lembar observasi anak dalam kegiatan pembelajaran. 2) Pemberian tugas yaitu memberikan tugas kepada anak untuk menyebutkan warna, mengelompokkan warna dan mengenal simbol warna, dan 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah anak, kemampuan awal anak, jenis kelamin serta kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan oleh anak. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu

HASIL PENELITIAN

1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	1	7	1	7	1	7	3	7
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	13	3	29	3	20	8	18
3	Mulai Berkembang	4	27	3	20	3	20	10	22
4	Belum Berkembang	8	53	8	53	8	53	24	53
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Keterangan:

A = Menyebutkan warna

B = Mengelompokkan warna

C = Mengenal simbol warna

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 7% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 18% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 22% anak dalam kategori mulai berkembang dan 53% anak dalam kategori belum berkembang.

2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	5	33	5	33	5	33	15	33
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	20	3	20	3	20	9	20
3	Mulai Berkembang	3	20	3	20	3	20	9	20
4	Belum Berkembang	4	27	4	27	4	27	12	27
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Keterangan:

A = Menyebutkan warna

B = Mengelompokkan warna

C = Mengenal simbol warna

Berdasarkan tabel tindakan siklus I di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 33% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 20% anak dalam

kategori berkembang sesuai harapan, 20% anak dalam kategori mulai berkembang dan 27% anak dalam kategori belum berkembang.

3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	8	53	8	53	8	53	24	53
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	27	4	27	4	27	12	27
3	Mulai Berkembang	2	13	2	13	2	13	6	13
4	Belum Berkembang	1	7	1	7	1	7	3	7
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Keterangan:

A = Menyebutkan warna

B = Mengelompokkan warna

C = Mengenal simbol warna

Berdasarkan tabel tindakan siklus II di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 53% anak masuk kategori berkembang sangat baik, 27% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 13% anak dalam kategori mulai berkembang dan 7% anak dalam kategori belum berkembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil pra tindakan di atas, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 7% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 18% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 22% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 53% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan pra tindakan, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna dari hasil eksperimen. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus I. Hal ini disebabkan karena anak-anak belum memiliki kemampuan mengenal warna karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna. Namun pada tindakan siklus I, setelah guru

menggunakan metode pembelajaran yaitu eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus I). Dalam hal ini terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 26%.

Peningkatan pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal meskipun telah terjadi peningkatan dari pra tindakan. Terlihat pada tabel hasil tindakan siklus I, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 33% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 20% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 20% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 27% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna melalui eksperimen. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus II. Hal ini disebabkan belum semua anak terfokus pada kegiatan pembelajaran dengan tema yang disampaikan, keterbatasan alat dan bahan dalam eksperimen serta waktu pelaksanaan tidak dapat diukur hanya dalam dua kali tindakan selama penelitian, dan tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam banyak aspek, termasuk dalam perilaku pada saat melakukan kegiatan eksperimen. Oleh karena itu, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II di mana terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus II, diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 53% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 27% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 13% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sangat baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna melalui eksperimen. Oleh sebab itu, tidak akan dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar dibandingkan dengan persentase kategori belum

berkembang. Peningkatan pada siklus II terjadi karena guru sudah mulai terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, sehingga mampu mendorong timbulnya minat dan perhatian anak, menciptakan pembelajaran jadi efektif dan efisien, guru telah membantu anak dengan baik ketika melakukan eksperimen dengan memberikan contoh terlebih dahulu, guru telah menyediakan alat dan bahan dengan baik sehingga eksperimen dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dan guru telah mengajarkan kepada anak tentang eksperimen disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Pada tindakan siklus II masih terdapat 1 anak (7%) yang belum berkembang, untuk anak yang belum berkembang atau belum menunjukkan hasil yang maksimal, disebabkan karena anak tersebut masih mempunyai rasa takut untuk salah dalam melakukan eksperimen. Selain itu anak belum termotivasi untuk mengenal warna, sehingga ketika guru sedang menjelaskan anak tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Sehingga dalam hal ini peneliti harus terus berusaha untuk memberikan perhatian dan memberikan dorongan kepada anak-anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga karena hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan, maka peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen di kelompok A TK Pertiwi Palu. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian siklus I kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna terdapat 5 anak kategori berkembang sangat baik (33%), 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (20%), 3 anak kategori mulai berkembang (20%), dan 4 anak kategori belum berkembang (27%), meningkat pada siklus II kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna terdapat 8 anak kategori berkembang sangat baik (53%), 4 anak kategori berkembang sesuai harapan (27%), 2 anak kategori mulai berkembang (13%), dan 1 anak kategori belum berkembang (7%). Secara umum telah terjadi peningkatan sebesar 20% dari masing-masing aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan yaitu kepada :

- 1) Pihak TK diharapkan dapat lebih membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran khususnya alat dan bahan dalam menunjang peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen.

- 2) Guru sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna.
- 3) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, antara lain minat, sikap dan motivasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, Aip dan Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Jacoba, Femmy. (2012). *Meningkatkan Pemahaman Anak Mengenal Macam-macam Warna melalui Alat Permainan Edukatif pada Kelompok B1 TK Madani Palu*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu: FKIP UNTAD.
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD.
- Triharso, Agung. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.